BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pola pemahaman siswa saat pengambilan keputusan masih tergolong cukup rendah akan tetapi umumnya siswa telah memiliki bekal pemahaman benar mengenai konsep deterjen dan pencemaran lingkungan. Sementara itu siswa telah memiliki pola penalaran yang rasional saat pengambilan keputusan. Siswa tidak sekedar memahami namun juga bernalar mengenai suatu isu atau masalah sehingga keputusan yang ia ambil memiliki dasar pertimbangan yang cukup rasional. Secara keseluruhan berdasarkan pertanyaan penelitian dari penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa pertama siswa dapat menyajikan pemahaman konsep yang tepat (benar) tentang penggunaan deterjen meskipun pada awalnya terdapat beberapa siswa yang mengalami miskonsepsi namun setelah pembelajaran miskonsepsi miskonsepsi siswa mengalami penurunan, karena mayoritas siswa telah memiliki pemahaman yang benar mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan penggunaan deterjen. Siswa yang memiliki pemahaman benar akan lebih unggul dalam mengutarakan konsep yang ia miliki.

Kedua, meskipun siswa telah memiliki pemahaman yang benar tentang konsep-konsep dalam penggunaan deterjen namun tingkat atau level argumen siswa tergolong cukup rendah walaupun mengalami perkembangan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pembelajaran. Mayoritas siswa berada pada level argumen yang cukup rendah yaitu level 2. Pada level ini siswa mampu menyajikan *claim* dan *ground* yang bersifat logis dan relevan walaupun komponen argumen yang terkandung dalam argumennya hanya *claim, data* dan *warrant*. Selain itu berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, koherensi argumen siswa mayoritas termasuk pada kategori argumen yang kurang koheren. Banyaknya siswa yang masih berada pada kategori kurang koheren sesuai dengan level penalarannya yang masih rendah. Hal ini menandakan bahwa meskipun siswa dapat menyajikan *claim* dan *ground* yang

logis dan masuk akal namun tidak terlalu terlihat keterkaitan antara *claim* dan *ground* yang siswa ajukan. Maksudnya *claim* dan *ground* siswa belum mampu mendukung satu sama lain sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa penalaran siswa terhadap penggunaan deterjen masih belum memiliki tingkat koherensi yang kuat (koheren).

Ketiga, dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan siswa juga memiliki pola yang cukup rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang berada pada pola pemahaman rendah yaitu pola 2. Pada pola 2 ini siswa melibatkan pemahaman yang benar namun pertimbangannya sangat terbatas, artinya siswa belum melibatkan berbagai sudut pandang atau perspektif dalam pengambilan keputusan. Namun di sisi lain mayoritas siswa berada pada pola penalaran *rasionalistic*. Siswa berpikir secara rasional, pemikiran yang rasional inilah yang menjadi dasar pertimbangan siswa. Siswa telah memiliki pemahaman dan penalaran yang cukup sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan meskipun masih belum bisa melibatkan pertimbangan multiperspektif. Pemahaman dan penalaran siswa dalam pengambilan keputusan sangat penting karena hal ini akan menentukan kualitas dari keputusan yang ambilnya.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Penemuan mengenai keterlibatan penalaran dalam pengambilan keputusan siswa ini diharapkan dapat memacu kegiatan pembelajaran yang lebih berfokus pada diskusi siswa yang terarah dan melatih argumentasi siswa. Guru sebagai fasilitator harus dapat memfasilitasi siswa untuk mengeluarkan argumennya. Selain itu, pengangkatan isu-isu sosiosaintifik dalam pembelajaran saat membahas suatu materi dapat mengembang pemahaman dan penalaran siswa. Saat membahas suatu isu sosiosaintifik guru dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam terhadap isu tersebut sehingga kemampuan berpikir ilmiah siswa pun dapat berkembang. Pembelajaran dengan diskusi yang aktif dapat mengangkat dan melatih argumentasi siswa, karena itu peran guru dalam membimbing diskusi siswa sangat penting.

Saat pembelajaran terkadang siswa dapat merasa jenuh atau bosan akan tetapi dengan permasalahan, isu atau materi aplikatif yang diangkat dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Jika pembelajaran telah melibatkan ketertarikan siswa maka siswa akan lebih memaknai materi yang pelajari. Pemaknaan yang didapatkan siswa dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan menalar suatu isu dalam materi yang bersangkutan. Berkembangnya pemahaman dan penalaran siswa pun dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan siswa. Pembelajaran yang dapat memicu pengambilan keputusan siswa tentu saja sangat diperlukan saat siswa berada dalam lingkungan sosialnya. Akibat dari pembelajaran tersebut siswa mampu memaknai keputusan yang diambilkan karena ia menggunakan penalarannya saat mempertimbangkan keputusan yang akan dibuatnya atau diambilnya.

Penelitian ini hanya menggali penalaran siswa dalam pengambilan keputusan siswa terhadap suatu materi aplikatif atau isu sosiosaintifik yang dapat siswa temui dalam kehidupan sehari-harinya. Jika ada penelitian selanjutnya untuk menindak lanjuti penelitian ini maka akan lebih baik jika penggunaan instrumen tidak hanya jawaban, alasan dan bukti namun juga tingkat keyakinan siswa terhadap jawabannya tersebut. Hal ini agar peneliti dapat memastikan kembali seberapa yakin pemahaman, penalaran dan keputusan siswa.